

**Survei Kesiapan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam  
Menghadapi Pembelajaran Luring Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan  
Tembelang Tahun Ajaran 2021/2022**

Nizal Ubaidillah

S-1 Program Studi Pendidikan Jasmani  
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Email : **nizalubaidillah@gmail.com**

**ABSTRAK**

Ubaidillah, Nizal.2022. Survei kesiapan sarana dan prasarana penjas dalam menghadapi pembelajaran luring di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tembelang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang .Aditya harja nenggar,S.Pd.,M.Pd.

**Kata Kunci :** Sarana Prasarana, Pendidikan Jasmani, Pembelajaran Luring, Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menghadapi pembelajaran luring di SDN se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Penelitian ini dilatar belakangi adanya proses pembelajaran yang pada awalnya dilaksanakan secara tatap muka (Luring) berganti dengan pembelajaran jarak jauh (online). Dalam pergantian proses pembelajaran ini secara tidak langsung membuat sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak terpakai, waktu seperti inilah pentingnya suatu sekolah menyiapkan sarana dan prasarana agar ketika pembelajaran luring dilaksanakan anak-anak tidak tertinggal dalam hal pembelajaran baik dalam kelas ataupun luar kelas/praktek. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Populasi penelitian adalah 21 Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Tembelang. Jumlah subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 21 sekolah dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner/angket dengan instrument menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesiapan sarana dan prasarana dalam menghadapi pembelajaran luring di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang Terhitung sebanyak 10 Sekolah Dasar Negeri memiliki persentase diatas 76%-100% (sangat siap), dan terhitung ada 10 Sekolah Dasar Negeri memiliki persentase sebesar 51%-76% (siap), Serta hanya terhitung 1 Sekolah Dasar Negeri yang memiliki persentase sebesar 26%-51% yang jika dikategorikan akan masuk kedalam dalam kategori (kurang siap).

### **ABSTRACT**

*Ubaidillah, Nizal. 2022. A survey of the readiness of physical education facilities and infrastructure in the face of offline learning in State Elementary Schools throughout the Tembelang District. Thesis, Physical Education Study Program STKIP PGRI Jombang. Aditya harja nenggar, S.Pd., M.Pd.*

*Keywords: Infrastructure, Physical Education, Offline Learning, Covid-19 Pandemic.*

*This study aims to determine the readiness of physical education facilities and infrastructure in dealing with offline learning at SDN in Tembelang District, Jombang Regency. This research was motivated by the existence of a learning process which was initially carried out face-to-face (Offline) and replaced by distance learning (online). In changing this learning process, the physical education facilities and infrastructure are not used, at this time it is important for a school to prepare facilities and infrastructure so that when learning is carried out, children are not left behind in terms of learning both in class and outside of class/practice. The type of research used is survey research. The research population was 21 public elementary schools in Tembelang District. The number of subjects taken in this study were 21 schools with a total sampling technique. The data collection technique used in this study was a questionnaire/questionnaire with the instrument using a questionnaire. The results of the study show that the percentage of readiness of facilities and infrastructure in facing offline learning in State Elementary Schools in Tembelang District, Jombang Regency. As many as 10 State Elementary Schools have a percentage above 76%-100% (very ready), and there are 10 State Elementary Schools that have percentage of 51%-76% (ready), and only 1 State Elementary School which has a percentage of 26% -51% which if categorized will fall into the category (less ready).*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar manusia yang disusun secara terencana guna mewujudkan suatu proses belajar mengajar agar dalam proses tersebut peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri yang ada didalam dirinya baik secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan dalam dirinya dan manusia yang ada disekitarnya.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1).

Proses pembangunan peradaban, bangsa adalah suatu hakikat dari pendidikan itu sendiri. Suatu pendidikan harus memiliki arah atau tujuan pada suatu kosep

perubahan, pengembangan generasi penerus bangsa untuk menjadi pribadi yang beriman , bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral serta serta mampu bergaul dan berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan disekitarnya, bisa menghargai semua yang ada disekitarnya, memiliki kematangan secara emosional , keterampilan,dan berbudaya. Karena itulah mengapa pendidikan disebut sebagai “ilmu normatif” oleh para ahli.

Anak pada usia 7-10 Tahun adalah masa dimana anak masih dalam tahap mengembangkan keterampilan sosial dan motorik atau gerak. Ada beberapa faktor mengapa harus pada usia 7 tahun anak baru bisa masuk sekolah dasar alasannya, pada usia 7 tahun dianggap sudah memiliki kesiapan dalam aspek fisik, Ini karena anak harus diam dalam kelas sampai siang untuk mengikuti pelajaran serta gerak motorik anak sudah lebih baik. Aspek psikologis juga dalam teori pengembangan anak mulai bisa berkonsentrasi dengan baik pada rentang usia 6 tahun keatas.

Sekolah dasar biasanya memiliki fasilitas yang sedikit berbeda dari bentuk ataupun spesifikasi lantaran fasilitas ini digunakan untuk anak yang masih umur 7-10 tahun sebagai awal pengenalan dan pemahaman anak baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Peneliti mengambil subjek SDN dikarenakan masih belum banyak penelitian dan perhatian tentang saran dan prasarana pendidikan jasmani pada tingkat pendidikan ini, baik skripsi maupun jurnal yang mengambil subjek sekolah dasar masih minim.

Menurut pendapat Dini Rosdiani (2015:1) bahwa ”Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan, motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral, pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat”. Pendidikan jasmani merupakan salah satu aktivitas fisik ataupun fisikis dalam suatu pembelajaran yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan siswa setelah pembelajaran. Dari pengertian ini, bisa kita pahami bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum.

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk semua kalangan mulai dari anak kecil hingga dewasa. Pendidikan itu sendiri bukan hanya melalui bangku sekolah saja tetapi dalam proses interaksi di kehidupan sehari-hari juga termasuk sebuah proses pendidikan yaitu belajar dengan orang sekitar untuk beresialisasi dengan baik karena manusia adalah makhluk sosial. Untuk anak-anak pendidikan adalah sesuatu yang wajib mereka dapatkan karena diusia mereka anak-anak akan sangat mudah memahami sesuatu dengan dia mendengar, melihat apa yang ada didepan mereka dari hal tersebut pemikiran dan juga mental mereka terbentuk. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dalam proses pendidikan berjalan dengan lancar, sesuai apa yang kita harapkan. Karena juga sarana dan prasarana dalam sebuah proses belajar mengajar kurang memenuhi apa yang kita harapkan ini akan menjadi kendala bagi seorang pendidikan dan juga anak untuk menemukan potensi yang ada dalam diri anak tersebut.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran yang lebih dominan mengutamakan sebuah praktek dalam pembelajarannya oleh karena itu mengapa begitu pentingnya sebuah sarana dan prasarana untuk di penuhi.

Kesiapan berasal dari kata “siap” mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003), menjelaskan kesiapan adalah suatu keadaan bersiap-siap untuk mempersiapkan sesuatu. Thorndike

(Bower, 2000, p.27), menyatakan kesiapan dalam hukum kesiapan (law of readiness) sebagai berikut.

*Thorndike recognized several forms of readines; if a strong desire for an action sequence is aroused, then the smooth carrying out of that sequence is satisfying; if that action sequence is thwarted or blocked from completion, then such blocking is annoying; if an action is fatigued (tired out) or satiated, then forcing a further repetition of act is annoying.*

Kesiapan sarana sangat penting karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani, diantaranya dapat mendorong peserta didik mampu lebih baik dalam mengeksplor diri, observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan-mempresentasikan, apa yang mereka peroleh setelah menerima materi pembelajaran. Berdasarkan dari keadaan yang seperti sekarang yang sedang terjadi wabah virus corona-19 yang sedang melanda Indonesia dampak dari hal ini adalah pembelajaran di sekolah diliburkan mulai dari TK, SD, SMP, SMA bahkan sampai universitas juga terkena dampak dari virus corona-19, agar pembelajaran tidak ketinggalan dan tetap bisa dilaksanakan pendidik berusaha untuk mengupayakan cara agar melakukan pembelajaran secara online sebab itu peneliti tidak bisa mengambil data penelitian pembelajaran langsung dikarenakan keadaan yang seperti ini oleh karena itu peneliti mengambil penelitian survei kesiapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar dalam penelitian ini tidak ada kesulitan dalam mengambil data tanpa harus melakukan pembelajaran langsung atau tatap muka dengan siswa karena di penelitian ini hanya bertatap muka dengan guru olahraga dan waka sarana prasarana sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tembelang dalam menghadapi pembelajaran luring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tembelang dengan judul penelitian “Survei Kesiapan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Menghadapi Pembelajaran Luring di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tembelang Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **Metode.**

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei. Menurut (Maksum, 2014, hal. 84) survei adalah “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari satu populasi serta menggunakan angket/kuisisioner sebagai pengumpulan data. Macam-macam penelitian survei secara umum ada 5 yakni: Exploratif,

Deskriptif, Evaluasi, Ekxplanasi dan Prediksi. Pendekatan kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan angka dalam penghitungan statistik.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang, yang memiliki total jumlah 21 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling* (teknik mengambil seluruh populasi) dengan jumlah 21 sampel. Penelitian ini akan menggunakan angket terbuka sehingga responden bisa mengisi angket sesuai dengan keadaan dan keberadaan sarana dan prasarana yang ada disekolah tersebut.

### Hasil

Berdasarkan dengan data yang diperoleh dari 21 Sekolah Dasar sebagai sampel, maka memperoleh hasil keseluruhan pengisian angket sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Data Hasil Penghitungan Skor Angket Keseluruhan**

| <b>Variabel</b> | <b>Keberadaan (%)</b> | <b>Baik (%)</b> | <b>Rusak (%)</b> |
|-----------------|-----------------------|-----------------|------------------|
| Sarana          | 68                    | 92              | 8                |
| Prasarana       | 76                    | 98              | 2                |

Berdasarkan dengan data survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menghadapi pembelajaran luring di SDN se-Kecamatan Tembelang dengan menggunakan instrumen angket Langkah selanjutnya data yang telah di peroleh akan di masukkan kedalam 4 kategori yakni sangat siap, siap, kurang siap, tidak siap, dengan berdasarkan dari nilai rata-rata. Dengan adanya kategori yang membedakan dari 4 kategori, maka dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui kesiapan sarana dan praarana di SDN se-Kecamatan Tembelang dalam menghadapi pembelajaran *luring*.

**Tabel 4.2 Interpretasi Secara Kualitatif dari Presentase**

| No. | Prosentase             | Kategori    |
|-----|------------------------|-------------|
| 1.  | $76\% < x \leq 100\%$  | Sangat siap |
| 2.  | $51\% < x \leq 75\%$   | Siap        |
| 3.  | $41\% < x \leq 55\%$   | Kurang siap |
| 4.  | $0\% \leq x \leq 40\%$ | Tidak siap  |

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan kesiapan SDN se-Kecamatan Tembelang dalam menghadapi pembelajaran luring dari segi sarana yaitu 68% dalam kategori (Siap), sedangkan dari kategori prasarana yaitu 76% dalam kategori (Sangat siap)

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah keberadaan dan kondisi prasarana dan praprasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei kesiapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam menghadapi pembelajaran luring di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tembelang yang meliputi pokok bahasan yang tertera pada tabel atas : Permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas pengembangan fisik.

Dari 21 Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang untuk sarana pendidikan jasmani sebagian kecil kondisinya yang rusak dan sebagian besar sarana dalam kondisi baik, dengan persentase kepemilikan sarana sebesar 68%. Begitupun juga dengan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Tembelang sebagian besar dalam kondisi baik, hanya sebagian kecil yang rusak dengan persentase kepemilikan prasarana sebesar 76%.

Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai sesuai apa yang diharapkan, sarana atau alat merupakan benda yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dan alat tersebut sangat mudah dibawa sehingga sarana atau alat tersebut sangat praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Sudarso,2019:158) dapat diartikan bahwasannya sarana adalah sebuah alat yang dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang didukung oleh prasarana,

sedangkan prasarana adalah sebuah fasilitas yang tidak dapat dipindahkan atau yang dapat mendukung sarana dalam proses pembelajaran itu berlangsung.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan efektif jika ada sarana prasarana yang sesuai dengan materi dapat terpenuhi dan dapat digunakan secara maksimal supaya mencapai tujuan pembelajaran. sarana prasarana salah satu penunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani antara lain adalah lapangan dan peralatan, tanpa tersedia yang kurang memadai dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang berjalan dengan baik (Arman,2014:2)

### **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian keberadaan dan kondisi sarana prasarana SDN Negeri se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang . diketahui keberadaan sarana SDN se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang memiliki sarana 68% yang memiliki kondisi baik 92% serta dalam kondisi rusak 8% sedangkan keberadaan prasarana yang ada di SDN se-Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang sebesar 76% dengan kondisi baik 98% dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana SDN se-Kecamatan Tembelang dalam kondisi baik dan siap mengikuti pembelajaran luring.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Nora (2014) “*Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal dan Sekolah Luar Biasa ABC Swadaya di Kabupaten Kendal*” Semarang; Universitas Negeri Semarang,89-98
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono.2008. *Psikologi Belajar*.Jakarta: Rineka Cipta,34-37
- Arham, S. (2019). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 3 Makassar*. Celebes Education Review, 1(2), 53–58.
- Fahmi, M.S.P (2018) “*Survei Sarana dan Prasarana Pengajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kecamatan Gondang Kabupaten Tulung Agung*” Kediri ;Universitas Nusantara Kediri,77-79



- Hafara, R. A. (2018). *Kesesuaian Standar Prasarana Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 Untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani SDN Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*, 53-57
- Humaedi, Iskandar, H., & Abduh, I. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Outbound pada Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa*. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(2), 117–122.
- Irawan, R. (2017). *Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK Unnes*. *Jurnal Penjakora*, 4(1), 90–102.
- Imam Dwi Saputro, (2010). *Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. *Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta*, 72-81
- Jannah, S.N., & Sontani, U. T. (2018). *Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa (Learning facilities and infrastructure as a factor determinant to student learning motivation)*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran*, 3(1), 63–70.
- Lengkana, A. S., Sofa, N. S. N., & Artikel, I. (2017). *Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan*. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Maksum, A (2012). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Miski, R. (2015). *Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Tadbir Muwahhid*, 4(2), 17–21.
- Mudjihardjo, (2010) “*Survei sarana dan prasarana pembelajaran penjas SD se-Kecamatan Mijen Kota Semarang*”. Semarang; *Universitas Negeri Semarang*, 51-54
- Pasaribu, A. M.N., & Mashuri, H. (2019). *The role of rhythmic gymnastics for physical fitness for elementary school students*. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1 SE-Article), 89–97.
- Pratama, A.C., & Tjahyo, B.F. (2018). *Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama Dan Sederajat*. 6(3), 561–564.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD, SMP, SMA*.
- Saputro, I.D. (2014). *Survei Prasarana Dan Praprasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung*. 11–21.

- Sinta, I.M.(2019), Manajemen Sarana dan Prasarana. Isema:Islamic Educational Management,77-92
- Soepartono. (2000). *Prasarana dan praprasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, 18-24.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 72-73.
- Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education, 8(1), 1–7.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Vrediana Vrida. (2014). Jurnal ISSN 2252-6773. ”*Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Temanggung Tahun 2013*” Semarang: Universitas Negeri Semarang, 1403-1404.
- Wijaya, F.(2017). *Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Kabupaten Sumenep*. 5(2), 232–235.
- Wisdiastuti, W. (2019). *Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani [Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities]*. Polygot: Jurnal Ilmiah, 15(1), 140–155.